

Penerapan Strategi PQ4R
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas IV
(Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2022-2023)

Hanny Aliza Priatna¹, Indah Nurmahanani², Acep Ruswan³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: hannypriatna@upi.edu; nurmahanani@upi.edu, acepruswan@upi.edu

ABSTRAK

Membaca menjadi salah satu keterampilan penting untuk dikuasai oleh siswa. Salah satu bentuk keterampilan membaca adalah membaca kritis yaitu suatu keterampilan membaca yang melibatkan analisis dan pemahaman yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca kritis siswa termasuk dalam kategori kurang baik. Siswa belum mampu menemukan makna tersirat, menyimpulkan dan berpendapat mengenai suatu teks bacaan. Solusi yang di terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa adalah dengan menerapkan strategi PQ4R. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan kelas dengan subjek yaitu siswa kelas IV berjumlah 33 orang. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dengan strategi PQ4R; dan 2) untuk mengetahui hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa setelah diterapkan strategi PQ4R. Berdasarkan hasil penerapan strategi PQ4R, pada siklus I mendapat rata-rata hasil aktivitas pembelajaran guru dan siswa sebesar 87% dan meningkat sebesar 96% di siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa mendapat hasil 65% pada siklus I, dan meningkat dengan rata-rata 75% pada siklus II. Maka dari itu, dengan menerapkan strategi PQ4R pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas IV.

Kata kunci: Strategi PQ4R, Keterampilan Membaca, Kemampuan Membaca Kritis

PENDAHULUAN

Membaca termasuk ke dalam empat keterampilan dasar berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan mulai diajarkan di sekolah dasar sejak siswa berada di kelas rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Prastowo, 2019). Salah satu keterampilan yang gencar ditingkatkan di sekolah dasar adalah membaca yang lebih dikhususkan untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Membaca menurut Abidin diartikan sebagai kegiatan membunyikan lambang bahasa tulis (Widianto & Subyantoro, 2015). Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah aktivitas seseorang dalam memperoleh suatu informasi melalui kata-kata atau tulisan yang disampaikan oleh seorang penulis (Tarigan, 2008). Tujuan

membaca tentunya untuk mendapatkan suatu informasi, mengetahui mengenai suatu fakta, mendapatkan suatu ide dan menemukan suatu gagasan-gagasan baru dari suatu tulisan. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh siswa adalah dengan membaca secara kritis.

Membaca kritis adalah teknik kemampuan membaca teks yang bertujuan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi isi teks dari apa yang ditulis oleh penulis (Junining, 2017). Membaca kritis bukan hanya sekedar membaca untuk mengetahui apa yang ditulis oleh penulis tetapi mengapa penulis membagikan tulisan tersebut (Tarigan, 2008). Kemampuan membaca kritis ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Muttaqin & Sopandi, 2015). Menurut (Tarigan, 2008) dalam menguasai kemampuan membaca kritis dituntut agar para pembaca mampu untuk 1) memaknai isi teks bacaan; 2) memahami struktur teks bacaan; 3) mengaitkan isi teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari secara kritis; 4) meningkatkan minat membaca dan berpikir kritis; dan 5) menilai isi teks bacaan secara kritis.

Bersumber dari hasil analisis observasi pra penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat, diperoleh hasil bahwa pada saat pembelajaran siswa kelas IV mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh siswa terjadi pada beberapa materi yang berkaitan dengan teks bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Hal tersebut diperkuat dari hasil pretest dengan soal yang dibuat berdasarkan teks bacaan, rata-rata perolehan nilai siswa ada pada angka 40. Beberapa hal yang menjadi kelemahan siswa dalam membaca kritis disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami suatu teks bacaan dan kesulitan dalam menemukan informasi-informasi secara tersurat maupun tersirat dalam suatu teks bacaan. Permasalahan tersebut mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa yang mendapat nilai di bawah standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan masalah yang terjadi tentunya diperlukan suatu pembaharuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan menerapkan suatu strategi atau model yang efektif, serta penggunaan waktu yang maksimal dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Solusi yang dibuat untuk memecahkan masalah pada materi yang berkaitan dengan suatu

teks bacaan adalah dengan menerapkan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*).

Strategi PQ4R merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menerapkan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi dalam menerapkan kemampuan membaca melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci (Ahmad, 2006). Strategi PQ4R termasuk ke dalam strategi elaborasi yaitu sebuah proses yang menambahkan perincian untuk menciptakan informasi yang lebih bermakna (Al-Tabany, 2017). Tentunya strategi ini mampu menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bacaan dengan baik dan menumbuhkan potensi diri siswa (A. R. Putri et al., 2019). Pemilihan strategi ini berdasarkan tahapan pembelajaran PQ4R yang sistematis yaitu melalui 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap (1) tahap prabaca yang terdiri dari a) Preview; b) Question; (2) tahap membaca a) Read; b) Reflect; c) Recite; dan (3) tahap pascabaca yaitu Review (Ahmad, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* merupakan sebuah desain penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Sani & Sudiran, 2017). Penelitian ini di laksanakan dengan menerapkan model siklus dengan masing-masing 3 pertemuan dalam 2 siklus pembelajaran. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 33 siswa.

Adapun prosedur penelitian yang akan diterapkan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas pembelajaran bagi guru dan siswa dan tes. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai. Indikator capaian yang digunakan adalah indikator yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2008) dan (Junining, 2017) yaitu 1) menemukan gagasan pokok dan informasi penting pada teks; 2) membuat pertanyaan 5W + 1H berdasarkan gagasan pokok; 3) menemukan makna tersirat teks bacaan; 4) membuat kesimpulan dari isi teks bacaan; dan 5) berpendapat mengenai isi teks bacaan. Sekolah telah menetapkan standar KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

No	Nilai KKM	Kategori
1.	68-100	Tuntas
2.	0-67	Belum Tuntas

Tabel 1 Standar Kriteria Ketuntasan Minimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur penelitian yang diterapkan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka penelitian ini dimulai dari menyusun perencanaan penelitian yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penyusunan RPP pada siklus I dengan melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.1 menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, tulis atau visual. Teks yang digunakan pada siklus I ini adalah teks nonfiksi dengan judul “Pentingnya Air Bagi Tubuh”. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan jumlah pertemuan yaitu 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus I dilengkapi dengan LKPD yang terdiri dari 4 lembar yaitu teks bacaan, lembar pertanyaan dan jawaban, lembar TTS (Teka-teki Silang), dan lembar kesimpulan.

Penyusunan RPP pada siklus II dengan melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.4 menemukan pengetahuan baru berdasarkan teks nonfiksi. Teks yang digunakan pada siklus II ini berjudul “Fotosintesis”. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan jumlah pertemuan yaitu 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus II dilengkapi dengan LKPD yang terdiri dari 4 lembar yaitu teks bacaan bergambar, lembar pertanyaan dan jawaban, lembar games menemukan kata, dan lembar kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R dimulai pada kegiatan inti pembelajaran. Adapun Langkah-langkah strategi PQ4R adalah sebagai berikut:

Preview merupakan kegiatan membaca sekilas teks bacaan (Al-Tabany, 2017). Pada siklus I dan II kegiatan *preview* guru membimbing siswa untuk membaca sekilas sembari menandai kata kunci dan gagasan pokok pada setiap paragraf. Setiap siswa menandai kata yang belum dipahami dan dirasa penting dengan menggunakan stabilo. Setelah kegiatan *preview* selesai, secara bersama-sama guru mengajak siswa untuk menyebutkan kata yang

telah ditandai dan menuliskannya di papan tulis. Kegiatan preview ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri, dkk yang bertujuan untuk membaca sekilas teks bacaan sebagai kegiatan menghidupkan pengetahuan siswa (Putri et al., 2019).

Question merupakan kegiatan membuat pertanyaan 5W+1H berdasarkan kata kunci yang telah siswa tandai (Mahmud & Idham, 2017). Pada siklus I guru memberikan kebebasan jumlah pertanyaan yang perlu siswa buat. Tetapi hal tersebut berpengaruh terhadap waktu yang digunakan ditahap *reflect* yang cukup menghabiskan banyak waktu untuk berdiskusi mengenai soal yang belum terjawab. Di siklus II guru membatasi siswa untuk membuat 3 pertanyaan dari kata kunci yang sudah ditandai sebelumnya. Tahap question ini sekaligus melihat cara berpikir kritis siswa mengenai suatu informasi dari penggunaan kata tanya yang siswa pilih.

Read merupakan kegiatan membaca ulang teks secara sungguh-sungguh. Pada kegiatan ini siswa bukan hanya mencari informasi yang terkandung dalam teks, tetapi juga mencari jawaban dari pertanyaan yang telah siswa buat (Al-Tabany, 2017). Pada tahap ini, guru mengawasi siswa dan membimbing siswa untuk membaca secara teliti dan seksama mengenai isi teks bacaan.

Reflect merupakan kegiatan refleksi setelah siswa membaca keseluruhan teks. Kegiatan diskusi dilaksanakan ditahap ini. Dalam kegiatan diskusi ini siswa harus berperan aktif seperti membacakan kembali pertanyaan yang belum siswa jawab untuk sama-sama dijawab bersama siswa lain. Kegiatan diskusi pada siklus I terlihat masih belum kondusif, guru belum sepenuhnya bisa merangkul siswa untuk berdiskusi. Beberapa siswa pun terlihat sibuk sendiri dibandingkan mengikuti diskusi. Pada siklus II keadaan bisa lebih kondusif dan efektif. Pertanyaan yang belum terjawab dibahas bersama-sama dan guru melempar pertanyaan tersebut kepada siswa untuk dijawab. Setelah kegiatan diskusi, guru memberikan games berupa pemberian soal teka-teki silang (TTS) di siklus I dan games menemukan kata di siklus II berdasarkan gagasan pokok dan informasi penting teks bacaan yang telah dibahas bersama-sama.

Recite merupakan kegiatan menuliskan kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan *recite* ini dimaksudkan agar siswa dapat menuliskan ulang secara kreatif teks bacaan yang telah siswa pelajari. Pada siklus I guru tidak memberikan contoh bagaimana cara merangkum dan menyimpulkan isi teks kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dan memiliki keterbatasan dalam merangkum

dan menyimpulkan isi teks dengan bahasa mereka sendiri. Beberapa siswa hanya menuliskan judul dari teks bacaan saja. Pada siklus II setelah diberikan penjelasan dan contoh oleh guru, siswa bisa menuliskan kembali teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri, walaupun struktur kalimat yang disusun belum menjadi kalimat yang baik.

Review merupakan kegiatan terakhir dari penerapan strategi PQ4R. kegiatan *review* merupakan kegiatan mengulas kembali isi teks bacaan berdasarkan pengetahuan yang telah siswa dapat pada pelaksanaan pembelajaran. Ditahap *review* ini pula siswa bisa membaca kembali hasil menyimpulkan dan merangkum teks bacaan ditahap *recite*. Pada siklus I guru tidak melaksanakan kegiatan *review* karena keterbatasan waktu pembelajaran. Pada siklus II guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan dan menyampaikan kesimpulannya mengenai isi teks bacaan sekaligus menyampaikan pendapat mengenai isi teks bacaan yang telah dipelajari.

1. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran melalui strategi PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas IV

Pengambilan data aktivitas pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teknik observasi. Hal-hal yang menjadi fokus pada saat observasi adalah penerapan strategi PQ4R. Adapun hasil dari observasi tersebut tertuang pada diagram di bawah ini:

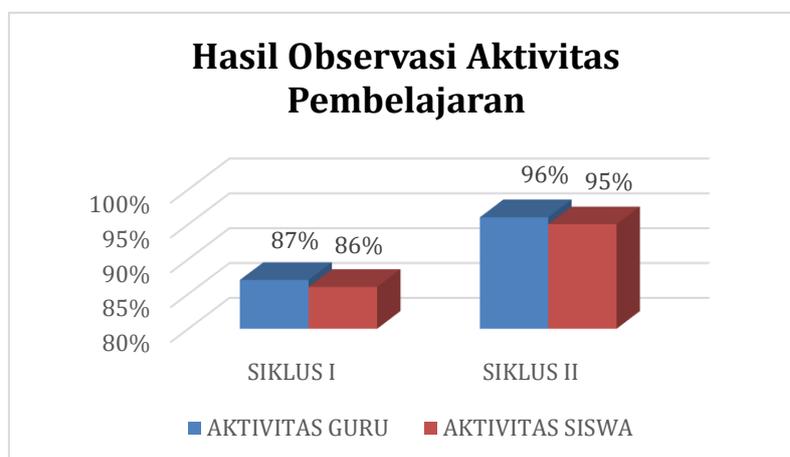


Diagram 1 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata skor pada aktivitas guru dan aktivitas siswa masing-masing sebesar 87% dan 86%. Beberapa hal yang menjadi refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus I adalah guru masih mengalami kesulitan ketika memberikan arahan kepada siswa mengenai pelaksanaan beberapa langkah-langkah strategi PQ4R, guru masih belum bisa mengkondisikan kelas

ketika pelaksanaan kegiatan *reflect*. Sementara itu dari sisi siswa, siswa masih mengalami kesulitan pada langkah-langkah bagian *question* dan pada kegiatan *reflect* siswa masih sibuk dengan kesibukan masing-masing seperti mengobrol di luar materi ajar, makan di dalam kelas dan sebagainya. Siswa juga masih sulit dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai isi teks sehingga belum tercipta kegiatan diskusi yang aktif di kelas.

Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil observasi pada aktivitas guru sebesar 96% dan 95% pada aktivitas siswa. Hasil tersebut meningkat dengan selisih masing-masing aktivitas sebesar 10%. Beberapa kendala yang menjadi bahan refleksi di siklus I dapat di evaluasi dan diperbarui di siklus II sehingga menghasilkan kegiatan yang jauh lebih baik. Walaupun demikian, berdasarkan hasil observasi tersebut, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti, guru masih belum dengan baik memberikan contoh atau arahan kepada siswa dalam berpendapat maupun membuat kesimpulan dari isi teks, sehingga beberapa siswa masih merasa kesulitan.

2. Hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa setelah diterapkan strategi PQ4R

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R baik oleh guru maupun siswa berjalan dengan baik dan termasuk ke dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa pun mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

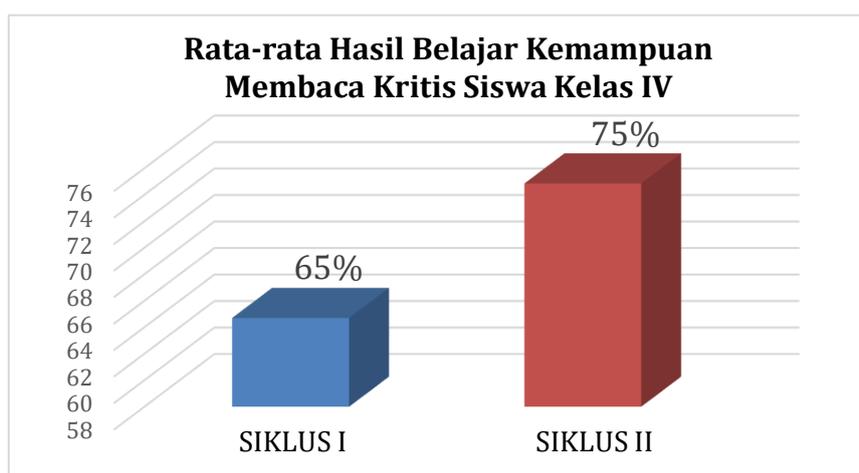


Diagram 2 Rata-rata Hasil Belajar Kemampuan Membaca Kritis Siswa

Rata-rata hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa mendapat hasil 65% pada siklus I dan meningkat dengan perolehan hasil 75% pada siklus II. Pihak sekolah

telah menetapkan KKM untuk bahasa Indonesia sebesar 68. Sementara itu, perolehan skor siklus I belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pada siklus II telah mencapai nilai KKM. Menurut (Arikunto et al., 2021) terdapat 4 kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Perolehan hasil belajar siklus I termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa meningkat sejalan dengan adanya peningkatan pada hasil aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa jika ditinjau berdasarkan hasil *postest* siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

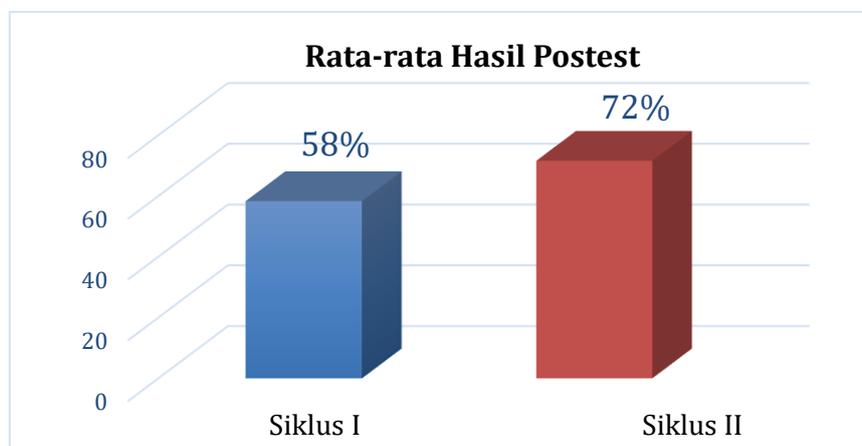


Diagram 3 Rata-rata Hasil Postest

Berdasarkan perolehan hasil tersebut, pada siklus I memperoleh hasil sebesar 58%. Hasil pada siklus I masih belum mencapai standar yang telah ditentukan. Nilai rata-rata *postest* tersebut diambil dari perolehan skor soal pilihan ganda dan esai yang dibuat dengan mengacu pada indikator kemampuan membaca kritis. Dari 15 soal yang disusun berdasarkan indikator, beberapa siswa mengalami kesulitan pada soal dengan indikator menyimpulkan isi teks dan berpendapat mengenai isi teks. Sedangkan hasil *postest* siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72% dan sudah melampaui standar KKM. Dari 33 siswa 10 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Ke-10 siswa tersebut masih mengalami kesulitan pada indikator menyimpulkan isi teks dan berpendapat mengenai isi teks. Perolehan skor yang didapatkan dalam 2 indikator tersebut berada pada kategori cukup. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengerjaan soal adalah keterbatasan waktu sehingga siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal dan tidak

memahami sepenuhnya maksud soal, kurangnya pengawasan dari guru sehingga siswa mengerjakan soal dengan asal-asalan dan kurangnya keaktifan bertanya siswa kepada guru jika menemukan soal yang sulit untuk dikerjakan. Selain itu, masih terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan inti dari teks sehingga menyulitkan siswa untuk mengisi soal. Walaupun demikian, hasil tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data observasi aktivitas pembelajaran dalam penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas IV. Siklus I memperoleh hasil sebesar 87% pada aktivitas guru dan 86% pada aktivitas siswa sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 96% pada aktivitas guru dan 95% pada aktivitas siswa. Masing-masing hasil observasi siklus I maupun siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa setelah diterapkannya strategi PQ4R memperoleh hasil rata-rata pada siklus I sebesar 65% dan memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dan rata-rata nilai siswa sudah berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. Z. (2006). Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar Fikri Zainul Ahmad. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (T. T. T. Trianto (Ed.); 3rd Ed.). Kencana.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (Ed.); Ed. Revisi). Bumi Aksara.
- Junining, E. (2017). *Membaca Kritis Membaca Kreatif*. Ub Press.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar* (Cetakan Pe). Syiah Kuala University Press.
- Muttaqin, A., & Sopandi, W. (2015). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 2(2).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik* (Cetakan Ke). Kencana.
- Putri, Adinda Kusumah, Fitriani, Adhin Dyas, & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–14.
- Putri, A. R., S, B. S., & S, W. E. (2019). *Perbedaan Model Pembelajaran PQ4R Dan*

Penerapan Strategi PQ4R...

Hanny Aliza Priatna, Indah Nurmahanani, Acep Ruswan

*SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Gugus Diponegoro Pada Tema
Indahnya Keragaman Di Negeriku. 3(3), 388–401.*

Sani, R. A., & Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*. Tira Smart.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Digital)*.
Angkasa.

Widianto, E., & Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks
Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–9.